


## Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas XI SMA

Jajang Munandar

STKIP Purwakarta

E-mail: [jajang\\_m@stkip-purwakarta.ac.id](mailto:jajang_m@stkip-purwakarta.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.644>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 04 May 2025

Revised: 08 May 2025

Accepted: 12 May 2025

#### Kata Kunci:

*discovery learning*,  
menulis, teks prosedur

#### Keywords:

discovery learning, writing,  
procedure texts



### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan bahan ajar tentang rencana pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas XI SMA, pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas XI SMA, dan proses penilaian pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas XI. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas XI dan siswa kelas XI SMA. Hal yang di perhatikan dalam penelitian ini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan proses penilaian dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *discovery learning*. Data penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* oleh guru telah memenuhi standar pelaksanaan yang ditentukan. berhasil sebuah rencana pembelajaran dapat dilihat dari langkah-langkah yang terpenuhi sesuai standar prosedur penyusunan persiapan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*. Pelaksanaan pembelajaran dapat di kategorikan berhasil dalam menggunakan metode *discovery learning* untuk pembelajaran menulis teks prosedur. Berhasilnya pembelajaran dapat di lihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan metode *discovery learning* serta hasil kerja siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

The purpose of this study was to describe the development of teaching materials on the learning plan for writing procedural texts using the discovery learning method in class XI of high school, the implementation of learning to write procedural texts using the discovery learning method in class XI of high school, and the assessment process for learning to write procedural texts using the discovery learning method in class XI. The subjects of this study were one class XI teacher and class XI students of high school. The things that were considered in this study were the planning, implementation, and assessment process in learning to write procedural texts using the discovery learning method. The research data were in the form of observation and documentation. Data analysis using qualitative descriptive methods. Based on the results of the study, it was shown that the learning plan using the discovery learning method by the teacher had met the specified implementation standards. The success of a learning plan can be seen from the steps that are met according to the standard procedure for preparing learning using the discovery learning method. The implementation of learning can be categorized as successful in using the discovery learning method for learning to write procedural texts. The success of learning can be seen from the learning steps taken by the teacher using the discovery learning method and the results of student work before and after using the discovery learning method in learning to write procedural texts.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Jajang Munandar et al.(2025) Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas XI SMA.3(4) 1210- 1216, doi:<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.644>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset masa depan yang menunjukkan berkembangnya suatu bangsa. Dalam bahasa Indonesia memiliki empat aspek Keterampilan dalam bahasa Indonesia yaitu Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis. Menulis adalah empat dari salah satu keterampilan berbahasa, menulis adalah kegiatan positif kehidupan manusia dapat menyampaikan pendapat, gagasan, dan perasaan lewat tulisan, (Wikanengsih, 2010) “keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa perlu mendapat perhatian karena memberikan dampak positif dalam kehidupan. Selain itu, (Nurhadi, 2017) juga mengatakan bahwa menulis adalah suatu proses perenungan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf).

(Winarsih, 2015) menjelaskan teks prosedur merupakan teks untuk melakukan sesuatu dengan cara menjelaskan langkah secara lengkap dan jelas sesuai yang di tentukan. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Maryanto, 2014: 36).

(Sani, 2014) berpendapat *discovery learning* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut siswanya untuk menemukan informasi. Dimana data tersebut diperoleh peserta didik secara langsung melalui pengamatan ataupun melalui percobaan. Menurut (Hosnan, 2014) metode *discovery learning* adalah model pembelajaran untuk membuat siswa menemukan sendiri dan mendapatkan hasil sendiri maka hasil tersebut akan di ingat terus oleh siswa.

Dalam penelitian ini, guru menggunakan metode *discovery learning* sebagai salah satu metode untuk mengajarkan teks prosedur kepada siswa. Metode yang dipilih oleh guru dengan alasan untuk pengetahuan siswa metode ini sangat ampuh karena menguatkan daya ingatan yang telah di terima. Selain itu, metode ini menimbulkan rasa senang pada siswa. karena tumbuhnya rasa penasarannya untuk menyelidiki dan berhasil. Metode ini juga memungkinkan, kemampuan berkembang siswa dengan cepat sesuai dengan kemampuan akal dan motivasi siswa itu sendiri.

Pembelajaran menulis teks prosedur menjadi penting karena setiap peserta didik mampu memahami dan mengutarakan idenya. Apabila ide tersebut diutarakan secara sistematis dan terperinci pelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah yang memasukkan teks prosedur sebagai salah satu materi yang dianggap penting dapat dipahami oleh siswa. Namun, beberapa sekolah belum bisa membaca fenomena tersebut sehingga ketercapaian pemahaman siswa tentang materi teks prosedur masih rendah. Hal tersebut berdampak negatif bagi siswa. Siswa kurang mampu menyampaikan atau mengutarakan ide atau pikirannya secara baik dan benar.

Berkiblat dari SMA PGRI 1 Purwakarta yang sudah menggunakan *discovery learning* sejak tahun 2013 lalu dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa baik berupa penilaian kognitif, dalam metode pembelajaran *discovery learning* dapat menggunakan tes tertulis. Jika bentuk penilaiannya menggunakan penilaian proses terhadap hasil kerja siswa maka pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan pengamatan, oleh karena itu, peneliti berencana menerapkan metode *discovery learning* pada sekolah tersebut. Peneliti ingin memberikan gambaran pada sekolah yang masih menggunakan metode lama dan kurang berhasil dalam menyampaikannya materi pembelajaran menulis teks prosedur. Di buktikan dengan melakukan penelitian di SMA yang berjudul “Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Metode *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas XI SMA”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menggambarkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Rancangan penelitian kualitatif ini diharapkan akan dapat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* Pada siswa kelas XI SMA PGRI 1 Purwakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

XI IPA 1 SMA PGRI 1 purwakarta. Objek dalam penelitian ini tidak lain adalah teks prosedur yang dibuat oleh siswa kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Purwakarta.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan observasi. Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi penelitian di mulai dari meneliti data perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis data kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang jenis datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2018: 147). Tahapan analisis data ini akan melewati tiga alur, yaitu: reduksi, penyajian data, dan penyimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dalam penelitian ini peneliti mulai dengan mengamati perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki kelas. Untuk mengamati perencanaan pembelajaran, peneliti telah mengamati proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Purwakarta. Dalam pembuatan RPP peneliti mengamati langkah-langkah pembuatan mulai dari perumusan tujuan hingga tata cara proses penilaian yang akan dilakukan. berikut akan peneliti paparkan secara lebih lanjut dan terperinci.

Di dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, ada tahapan-tahapan atau standar pelaksanaan tertentu yang seharusnya dipenuhi oleh guru. Tahapan tersebut bisa diperhatikan pada tabel di bawah ini.

No.	Tahapan
1	menentukan tujuan pembelajaran
2	melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya)
3	memilih materi pelajaran
4	menentukan topik-topik yang akan dipelajari siswa secara mandiri beserta contoh-contohnya
5	mengembangkan bahan-bahan pembelajaran yang seperti contoh-contoh untuk tugas siswa sebagai bahan pembelajaran.
6	mengatur tingkatan pembahasan mengenai topik dari mata pelajaran yang akan dipelajari sesuai dengan tahapan kemampuan siswa dari yang sederhana ke konkret.
7	melakukan penilaian pelaksanaan hasil dari proses belajar siswa

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, guru kemudian menyusun perencanaan pembelajaran dengan didahului kegiatan perumusan tujuan pembelajaran. Tahapan berikutnya mengamati materi pembelajaran di dalam buku paket *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik* Tahun 2013 yang disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta membandingkan dengan silabus pembelajaran, guru merumuskan pembelajaran menulis teks prosedur menjadi delapan item tujuan. Dari kedelapan item tersebut diharapkan memenuhi keempat kompetensi inti yang ditetapkan sebelumnya oleh Menteri Pendidikan yang tertuang dalam silabus masing-masing mata pelajaran dan dituliskan secara rinci untuk memenuhi keseluruhan kompetensi inti dan bukan hanya untuk beberapa kompetensi inti.

selanjutnya guru menyesuaikan terhadap karakteristik kemampuan awal, minat, dan gaya belajar, dengan materi pembelajaran. selanjutnya guru menentukan materi yang akan digunakan sebagai rangsangan belajar. Mengingat materi pembelajaran adalah proses untuk menjadi warga negara Indonesia yang baik, guru ditantang untuk memilih materi dan topik yang sesuai kemampuan siswa SMA. Dengan pertimbangan bahwa siswa akan beranjak dewasa di usia mereka untuk anak kelas XI SMA, guru memilih materi prosedur tentang pembuatan KTP. Materi pembelajaran teks prosedur yaitu membandingkan 2 teks prosedur, selanjutnya guru memilih satu topik lagi yaitu tentang proses membuat SIM. Mengingat pentingnya SIM untuk berkendara, materi teks prosedur terpilihlah 2 teks untuk di bahas oleh siswa yaitu "Proses pembuatan KTP" dan Proses membuat SIM"

Kemudian guru mencari contoh, ilustrasi, untuk dipelajari oleh siswa. Guru menyiapkan beberapa ilustrasi tentang pentingnya KTP dan SIM serta konsekuensi tidak memiliki kedua item tersebut, baik dari segi keselamatan maupun norma sosial terutama di Indonesia. Tahapan selanjutnya guru mengatur urutan penyampaian topik-topik tersebut mulai dari yang sederhana ke kompleks, untuk mengantisipasi kesiapan mental siswa dalam menerima serta mencerna materi sekaligus informasi umum tentang kaitannya dengan kehidupan nyata.

Proses tahapan akhir yang dilakukan guru adalah menentukan teknik penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi jalannya pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning*. Tahap perencanaan terselamatkan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi inti, indikator pencapaian, materi dan topik, proses penilaian, yang digabungkan dengan metode pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan langkah-langkah yang sudah direncanakan, berikut ini adalah pemaparan analisis hasil penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks prosedur pada siswa kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Purwakarta.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 21 Januari 2019. Jam pelajaran bahasa Indonesia adalah pada jam ke-5 dan ke-6, pukul 10.45-12.00. guru memberi salam kepada seluruh siswa dengan tegas, siswa menjawab dengan nada semangat. Guru mengawali pelajaran dengan memperkenalkan peneliti. Peneliti menempati tempat duduk yang telah disediakan di belakang. Guru mulai mengecek kehadiran siswa. Pengecekan kehadiran dan perkenalan yang dilakukan pada hari itu menghabiskan waktu lima belas menit. Guru menginformasikan bahwa mulai hari ini sampai dengan beberapa hari ke depan, akan melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia bersama peneliti. Guru meminta siswa siap menerima pembelajaran dengan baik.

Selanjutnya, guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu tentang membandingkan dan memproduksi teks prosedur. Guru bertanya tentang perihal bagaimana cara dan syarat menjadi warga negara yang baik. kemudian guru mengangkat tangan kanan untuk meminta salah seorang siswa untuk menjawab. Guru memberikan kesempatan kepada nadia, ia menjawab secara tegas bahwa untuk menjadi warga negara yang baik harus mematuhi peraturan dan taat hukum. Selanjutnya guru bertanya kepada siswa lain apakah setuju atau tidak, salah satu siswa setuju dan membenarkan. Kemudian guru bertanya kembali kepada siswa apakah ada syarat untuk menjadi warganegara yang baik. Guru akhirnya menunjuk salah seorang siswa yang bernamaangga. Siswa tersebut menjawab untuk menjadi warga yang baik adalah harus mempunyai surat-surat penting sebagaimana yang tertulis dan disebutkan di dalam buku paket, seperti KTP, SIM, Akta-Akta, dan surat penting lainnya. Guru meminta siswa membuat kesimpulan tentang pertanyaan tersebut. Dengan berani salah seorang siswa bernama agus menyimpulkan bahwa untuk menjadi warga yang baik tidak hanya mematuhi aturan, tetapi harus tertib akan surat-surat penting. Guru memandu siswa untuk memberikan apresiasi tepuk tangan kepada agus karena sudah berani menjawab dengan benar.

Selanjutnya guru kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam pembelajaran 3.2 membandingkan teks laporan hasil observasi baik melalui lisan maupun tulisan (3.2.1 menentukan Persamaan serta perbedaan isi, struktur dan ciri bahasa dari dua teks prosedur) dan 4.2 mampu membuat teks prosedur dengan ciri khas teks yang akan dibuat baik dengan tulisan ataupun lisan (4.2.1 penulisan teks prosedur sesuai dengan Langkah-langkah dalam struktur dan isi teks prosedur). Sebelum menyampaikan materi pelajaran pembelajaran, guru menyebutkan sasaran tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. Tujuan pembelajaran yang dimaksud antara lain, (1) siswa mampu membandingkan dua teks prosedur, (2) siswa mampu menemukan persamaan dan perbedaan mulai dari struktur dan kaidah bahasa dalam dua teks prosedur, dan (3) siswa mampu memproduksi teks prosedur.

Guru menggali informasi lebih dalam dari siswa mengenai materi teks prosedur. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa untuk berani menjawab, namaun tidak ada satu orang siswa yang menjawab. Akhirnya guru menunjuk dan meminta siswa tersebut untuk menjelaskan pengertian teks prosedur. Siswa menjawab dengan membaca buku. Selanjutnya guru menjelaskan tentang materi teks prosedur.

Guru mulai mengarahkan siswa memasuki tahap kegiatan inti pembelajaran. Pengertian, tujuan, ciri kebahasaan teks prosedur. guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa yang duduk di bangku paling pojok, yang bernama yulia. Siswa tersebut

menyampaikan jawaban berdasarkan buku LKS yang dimiliki. Akhirnya, guru menyimpulkan jawaban mereka dan memberikan tambahan jawaban dari siswa.

Selanjutnya, guru mulai menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran yang telah di buat, tahap pertama guru meminta siswa untuk membuka buku paket tentang teks prosedur pembuatan KTP dan Cara membuat SIM. Selanjutnya guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah yang harus di lakukan untuk membandingkan kedua buah teks tersebut, sebelum memulai membandingkan guru membagi kelompok setelah terbentuk kelompok guru meminta siswa untuk mendiskusikan masalah yang di berikan kepada siswa, serta siswa di perbolehkan mencari berbagai sumber untuk memecahkan masalah, setelah mendapatkan data-data siswa di minta oleh guru untuk menyusun laporan hasil kerja sesuai dengan rumusana masalah yang telah di berikan guru, kegiatan selanjutnya menyampkian hasil kerja dengan berdiskusi anatar kelompok masing-masing, jika setelah selesain diskusi guru meminta memeperbaiki hasil kerjanya kembali.

Sebelum melanjutkan materi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru melanjutkan pembelajaran tahap pertama dengan metode *discovery learning* dengan memeberikan pertanyaan permasalahan kepada siswa sehingga menimbulkan kebingungan kepada siswa, masalah yang guru berikan kepada siswa yaitu meminta siswa untuk menemukan persmaan dan perbedaan struktur kedua teks prosedur yang berjudul pembuatan KTP dan cara membuat SIM pada buku paket. Karena waktu sudah selesai dan seluruh kelompok telah selesan membuat laporan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja masing-masing dan kegiatan diskusi akan dilanjutkan pada esok hari.

Penelitian selajutnya hari rabu 23 Januari 2019, pelajaran bahas indonesia belangsusng pada jam ke-1 dan ke-2 yaitu pukul 7.00 s/d 8.30. guru bertanya kembali tentang materi sebelumnya kepada siswa tentang cara membandingkan teks, siswa menjawab masih ingat materi yang kemarin, guru melihat seluruh siswa sudah siap memulai diskusi, setelah itu guru meminta siswa untuk melanjutkan membandingkan kedua teks, kegiatan ini kurang lebih sekitar enam puluh menit, guru meminta siswa untuk menyampaikn hasil kerja mereka di forum diskusi kelompok.

Setelah diskuis kelompok selesai, guru meminta semua siswa dari setiap keompok untuk menyimpulkan pekerjaan masing-masing, setelah selesai guru mengintruksikan untuk mengumpulkan hasil kerja mereka kembali, guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum di pahami mengenai pelajaran membandikan dua teks prosedur, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Dengan cepat beberapa siswa mengangkat tangan dan guru menunjuk siswa yang bernama haikal, ia menyimpulkan materi pelajaran dengan menyebutkan pengertian, tujuan dan langkah-langkah menulit teks prosdur, guru memberikan ucapan bahawa haikal bagus dan tepat menyimpulkan. guru membagikan kusioner kepada siswa guru menutup mata pelajaran.

Dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa di atas, dapat di kategorikan guru berhasil menerapkan metode *discovery learning* untuk menulis teks prosedur. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning* dapat diperhatikan dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana kegiatan di atas dengan tahapan pembelajaran *discovery learning*.

Melihat keseluruhan langkah-langkah pembelajaran menulis teks prosedur telah memenuhi tahapan standard pelaksanaan pembelajaran *discovery learning*, guru dikategorikan berhasil menerapkan metode pembelajaran tersebut dengan baik.

### **Pembahasan**

Berhasilnya pelaksanaan pembelajaran terletak pada dua pihak yang terlibat, yakni guru dan siswa. Tanpa kerja sama dari kedua belah pihak tersebut, metode pembelajaran cenderung tidak akan berhasil. Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, guru telah melaksanakan langkah pembelajaran yang terbagi ke dalam 3 tahapan, yaitu rencana, pelaksanaan, dan penilaian. Penerapan metode *discovery learning* pada siswa kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Purwakarta tergolong baik dan berhasil jika dilihat dari pemenuhan kriteria keterlaksanaan langkah pembelajaran dan juga skor yang dihasilkan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Purwakarta, ada beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan keterlaksanaan metode *discovery learning* dalam rangka menulis teks prosedur sehingga metode *discovery learning* bisa diterapkan dengan baik. Hal-hal yang dimaksud akan dirinci sebagai berikut.

Pertama guru telah mamapu merangsang rasa ingin tahu siswa tentang permasalahan yang ada di sekitar siswa, dalam menulis teks laporan hasil observasi, pemikirna materi, fenomena boleh di samarkan tetapi tidak bersipat mutlak, guru memilih untuk menggunakan materi tentang fenomena umum yang penting dan harus diketahui siswa di lingkungan sekitar. Dalam metode *discovery learning* rangsangan awal yang akan di bahasa sangat penting, tanpa ada rangasangan yang menarik metode *discovery leraning* ini menjadi metode yang membosankan terhadap siswa, menggunkan materi pemebelajaran dengan fenomena yang ada di lingkungan siswa akan memudahkan siswa untuk menulis dan memahami materi teks prosedur.

keberhasilan yang kedua adalah kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk bertanya. Sebagian besar siswa yang sebelumnya terdiam karena belum memahami materi, berani bertanya bahkan memberikan pernyataan mengenai permasalahan yang diberikan. Guru mamapu mengarahkan pemikiran siswa dengan membimbing siswa untuk menyamakan konsep yang berberda metode *Discovery Learning* tidak akan berjalan dengan baik tanpa kemampuan mengarahkan..

Kategori keberhasilan metode *Discovery Learning* oleh guru adalah memeberikan keputusan penugasan kepada siswa dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, dengan demikian siswa mempunyai kesempatan yang luas untuk belajar, mendapatkan pengalaman langsung apa yang sedang di pelajari, salah satu rangkaian untuk mencapai standar kompetensi dasar dan materi pemebelajaran, jika materi langsung di selesaikan satu kali pertemuan, siswa hanya mamapu membanyakan materi yang di pelajari saat itu, namun dengan konsep pembelajaran pemeberian materi di kelas dan praktik di luar kelas untuk mengngumpulkan data siswa memperoleh kebenaran serta siswa memperoleh penglaman belajar secara nyata siswa tidak sekedar hanya materi dan teori, dengam demikina metode *discovery learning* terpenuhi hasil dan tujuan pembelajaran.

Kunci terkahir keberhasilan penerapan metode *discovery leraning* oleh guru dalm pembelajaran menulis teks prosedur adalah pembentukan kelompok yang berbeda (heterogen). Dalam penerpan metode *discovery learning* kelompok yang bebeda memegang pernaan yang signifikan sehingga semuan anggota kelompok dapat mengemukakan pendapat, ide dan tanggapana secara bebas, sehingga memungkinkan munculnya berbagai pendapat yang alternatif. Metode *discovery learning* memeiliki kelebihan tersendiri di dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Kelebihan yang pertama adalah siswa lebih tertarik dan merasa termotivasi dengan dihadapkn suatau permasalahan yang di anggap menantang siswa. Kelebihan yang keduam adalah metode *discovery learning* memakas secara tidak langsung untuk bisa memecahkan masalah yang ada. Kelebihan ketiga adalah siswa mamapu mengeksplorasi pengetahun yang telah didapat dalam menyelsaiakn masalah dan kelebihan yang ke empat adalah siswa menjadi lebih kreatif saat proses pemebelajaran. Namun, dalam pelaksanaan dan penerapannya secara langsung kepada siswa kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Purwakarta, ternyata *discovery learning* masih memiliki kekurangan, terlebih dalam penerapannya pada materi penulisan teks laporan hasil observasi. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain pembelajaran dengan model *discovery learning* membutuhkan waktu yang cukup lama. Waktu yang tersedia dalam satu kali tatap muka adalah 90 menit dan 180 menit per minggu. Dengan waktu yang demikian singkat, proses pemecahan masalah yang dilakukan siswa menjadi kurang efektif dengan hasil yang kurang maksimal.

kurangnya buku penunjang yang di jadikan dalam kegiatan belajar, serta kekurangan lain yang dihadapi pada penerapana metode *discovery learning* di kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Purwakarta adalah kurang pahamnya siswa dalam memecahkan masalah terhadap materi. Beberapa siswa masih menunjukan kurang pahamnya permasalahan yang di bahas dengan materi sehingga sebagian siswa masih bergantung pada pada reken kelompoknya.

Berdasarkan hasil dari penjelasan dapat diketahuin terlaksananya metode *discovery learning* dalam pemebelajaran menulis teks prosedur, dari kekurangan-keurangan yang terjadi saat pemebelajaran, guru mamapu melaksanakan keseluruhan metode pemebelajaran *discovery learning* sesuai dengan langkah standar prosedur yang telah di terapkan.prosdur pelaksanaan pemebelajaran dengan metode *discivery learning* oleh guru telah mamapu membimbing siswa untuk mamapu terampil menulis teks prosedur kompleks,

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning* di kelas XI IPA 1 SMA PGRI 1 Purwakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rencana pembelajaran dengan metode pembelajaran *discovery learning* yang telah direncanakan oleh guru telah memenuhi standar pelaksanaan yang ditentukan. Keberhasilan rencana pembelajaran dapat dilihat dari terpenuhinya keseluruhan langkah sesuai dengan standard prosedur penyusunan perencanaan pembelajaran dengan metode *discovery learning*.
2. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, guru dapat dikategorikan berhasil menerapkan metode *discovery learning* untuk menulis teks prosedur kompleks. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dapat dilihat dengan membandingkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru sebagaimana kegiatan di atas dengan langkah pembelajaran *discovery learning*.
3. Guru telah mampu menerapkan proses penilaian pembelajaran *discovery learning* dalam menulis teks prosedur secara baik dan sesuai dengan langkah yang sudah ditetapkan di dalam RPP yang disusun sebelumnya

## REFERENSI

- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia.
- Maryanto, dkk. (2014). *Buku Guru Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik SMA. MA/SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhadi. (2017). *Handbook of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wikanengsih. (2010). Menerapkan Neurolinguistic Programming (Nlp) Dalam Pembelajaran. *SEMANTIK*, 9(1), 76–99. <https://doi.org/10.1558/jsrnc.v4i1.24>
- Winarsih, A. D. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Melalui Model Pembelajaran STAD (Student Team Achievement Division) Pada Kelas X-IPA 3 SMAN Candipuro Lumajang. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.22219/jinop.v1i2.2604>